



Aktivitas Warga Tak Dihentikan

■ Status PPKM DIY Kini Level 4

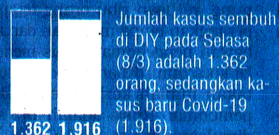
PEMBATASAN DI PPKM LEVEL 4

- Jumlah maksimal pengunjung destinasi wisata adalah 25% dari total kapasitas.



- Pusat perbelanjaan, pasar, mal, jam operasionalnya dibatasi maksimal pukul 21.00, maksimal pengunjung 50%.

- Hal yang sama juga berlaku untuk warung makan, restoran, PKL, lapak jajanan, dan sejenisnya.
- Protokol kesehatan di semua tempat usaha/publik diberlakukan dengan ketat. Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tetap diizinkan dengan skema 50% dan bergiliran.



G-RAFIS/FAUZIA RAKHMAN

YOGYA, TRIBUN - Seluruh kabupaten/kota di DIY kini berstatus Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4. Hal tersebut termaktub dalam Instruksi Mendagri Nomor 15 Tahun 2022 soal PPKM Level 4, Level 3, dan Level 2 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali.

Sekretaris Daerah DIY, Kadamanta Baskara Aji menuturkan, kendati PPKM DIY berada di level tertinggi, pemerintah tak menghen-

• ke halaman 11



Kita tidak boleh ngerem 100 persen ekonomi, pemerintah pusat kan ada pertimbangan itu. Tapi konsekuensinya pengawasan aktivitas masyarakat harus diperketat.

Aktivitas Warga

● Sambungan Hal 1

tiken sepenuhnya aktivitas warga. Pemerintah masih mengizinkan tempat wisata untuk buka, serta memberikan lampu hijau terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di sekolah. Kali ini, pemerintah daerah juga tak diminta untuk membuat penyekatan di wilayah perbatasan.

"Kita tidak boleh ngerem 100 persen ekonomi, pemerintah pusat kan ada pertimbangan itu. Tapi konsekuensinya pengawasan aktivitas masyarakat harus diperketat," jelas Aji di kantornya, Selasa (8/3).

Untuk jumlah maksimal pengunjung di destinasi wisata mengalami penurunan dari 50 menjadi 25 persen. Untuk supermarket, pusat perbelanjaan, maupun pasar tradisional, jam operasionalnya dibatasi sampai pukul 21.00 dengan kapasitas pengunjung maksimal 50 persen.

Ketentuan yang sama juga berlaku pada warung makan, pedagang kaki lima, lapak jajanan, dan sejenisnya. Tempat usaha diizinkan buka dengan protokol kesehatan yang ketat. "Petugas yang berwenang akan menerapkan Inmendagri sesuai ketentuan PPKM level 4 itu. Untuk penutupan itu tidak ada," bebarnya.

Lebih jauh, Aji tak me-

ngetahui secara pasti mengapa Kementerian Kesehatan memutuskan status DIY menjadi level 4. Padahal, penambahan kasus terkonfirmasi di wilayah ini mulai mengalami penurunan. Kendati demikian, Aji mengapresiasi langkah yang diambil pemerintah. Kenaikan level PPKM harusnya dapat menjadi pengingat soal ancaman penularan varian Omicron yang masih merebak.

"Memang kondisinya begitu, ya, menurut Kemenkes. Terkait BOR (*bed occupancy ratio*/tingkat keterisian rumah sakit) dan konfirmasi positif dianggap sudah masuk level 4. Saya apresiasi kepada kementerian ini jadi peringatan yang perlu kita perhatikan," bebarnya.

Wajar

Sementara itu, Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana menyatakan, penerapan level 4 PPKM di DIY merupakan sebuah kewajaran, karena tingkat penularan dan penambahan kasus harian Covid-19 masih sangat tinggi.

"Seperti kita lihat sendiri penambahan kasus harian 2.000-an lebih beberapa pekan. Itu belum menunjukkan tren turun secara stabil, masih naik turun dalam kisaran 2.000-an lebih sebagaimana gelombang kedua Delta dulu," katanya, Selasa (8/3).

Selain itu, angka kematian akibat Covid-19 di DIY juga cukup tinggi berkisar 10-20 kasus per hari. Huda menyatakan, pemerintah

tidak bisa mengabaikan fakta tersebut. Harapannya, dengan diterapkan level 4 PPKM akan mampu meminimalisasi potensi kematian.

PPKM level 4 ini, lanjut dia, semestinya menjadi peringatan bagi semua elemen masyarakat agar lebih disiplin menerapkan protokol kesehatan (prokes). Dari sisi penegakan dan landasan hukum penanganan Covid-19, Pemda DIY sudah menetapkan Perda Penanggulangan Covid-19, yang semestinya dapat digunakan untuk pijakan berbagai aktivitas pencegahan, penanggulangan, penanganan, dan bahkan penegakan prokes.

Terpisah, Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto menambahkan, pihaknya merasa prihatin atas kenaikan level PPKM di wilayah DIY. Oleh sebab itu, dia meminta Pemda DIY lebih bekerja keras lagi untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19. "Kontrol di pusat keramaian harus ditingkatkan. Di antaranya pasar, mal, dan tempat-tempat lainnya," ujarnya.

Eko pun meminta Pemda DIY memastikan kesiapan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan masyarakat dan wisatawan. "Dalam waktu dekat kami akan panggil para pimpinan dinas terkait untuk mengupayakan itu, kami adakan rapat termasuk soal alokasi BTT untuk penanganan Covid-19," pungkasnya.

Pasien sembuh

Pemda DIY melaporkan penambahan 1.916 kasus Covid-19 pada Selasa (8/3). Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih mengatakan, penambahan kasus baru diperoleh dari hasil periksa mandiri sebanyak 732 kasus dan *tracing* kontak kasus positif berjumlah 1.184.

Distribusi kasus positif adalah Kota Yogyakarta 237 kasus, Bantul 494 kasus, Kulon Progo 209 kasus, Gunungkidul 152 kasus, dari Sleman 824 kasus. Dengan penambahan ini maka total kasus terkonfirmasi di DIY menjadi 207.856 kasus.

Sedangkan pasien yang mengalami kesembuhan untuk hari yang sama dilaporkan bertambah 1.362 kasus. Kasus sembuh dilaporkan di Kota Yogyakarta 478 kasus, Bantul 256 kasus, Kulon Progo 116 kasus, Gunungkidul 59 kasus, dan Sleman 453 kasus. Sehingga total sembuh menjadi 167.232 kasus.

Untuk hari yang sama ada 15 pasien yang dilaporkan meninggal akibat virus Corona. Kasus kematian ditemui di Kota Yogyakarta 3 kasus, Bantul 4 kasus, Kulon Progo 1 kasus, Gunungkidul 3 kasus, dan Sleman 4 kasus. Sehingga total kasus meninggal di wilayah ini menjadi 5.525 orang, akumulasi sejak pertama kali pandemi melanda sekitar dua tahun lalu. (tro/hda)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Sat Pol PP | | | |

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005